

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Majalah merupakan media massa yang masuk ke dalam jenis media cetak dan tingkat kedalaman beritanya sangat tinggi. Sebab, berita yang dimuat atau yang diangkat benar-benar dikupas secara mendalam dan juga menekankan kepada unsur artistic. Majalah merupakan media cetak yang dalam waktunya senantiasa berkala dan teratur, mingguan, bulanan bahkan satu tahun sekali. Majalah bagaikan media komunikasi massa senantiasa berupaya mengantarkan pesan kepada khalayak dengan sangat terperinci sebab mempunyai ciri yang berbeda dari media cetak yang yang lain. Ciri dari majalah bisa dilihat dari isi pesan yang disajikan suatu majalah.

Dalam penyajian pesannya, majalah menyajikan pesan secara lebih mendalam, mempunyai nilai aktualitas lebih lama, foto ataupun gambar yang lebih banyak serta mempunyai cover ataupun sampul bagaikan daya tarik. Dalam penyajian pesannya, majalah menyajikan pesan secara lebih mendalam, memiliki nilai aktualitas lebih lama, gambar atau foto yang lebih banyak dan memiliki cover atau sampul sebagai daya tarik. Suatu cover majalah sangat penting didesain semenarik mungkin supaya memunculkan ketertarikan khalayak untuk membacanya. Dalam konteks jurnalistik, suatu cover majalah wajib menjadi bagian representatif dari isinya serta memunculkan suatu arti tertentu.

Kehadiran desain foto ataupun gambar dalam media massa jadi suatu corak. Majalah akan terasa tidak lengkap tanpa keberadaan foto ataupun gambar di dalamnya. Gambar menyajikan data dengan metode unik. Berbeda dengan produk jurnalistik yang lain yang menyajikan data lewat perkata, kalimat serta paragraph.

Gambar 1.

Majalah Tempo Edisi 18 – 24 Mei 2020



Sumber : majalah.tempo.co

Peneliti melihat bahwa gambar ilustrasi nyatanya mempunyai kekuatan yang cukup hebat dalam mempengaruhi opini apalagi tindakan publik. Sementara itu gambar ialah coretan- coretan pada kertas ataupun semacamnya. Simbol-simbol yang digunakan pada gambar cover majalah hendaknya mudah di cerna oleh khalayak luas, agar suatu gambar pada cover tersebut dapat mudah dimaknai secara tepat hingga simbol, ciri serta perihal semacamnya yang tampak dalam

cover majalah sebaiknya yang mudah dimengerti oleh khalayak. Maksudnya simbol yang diseleksi wajib mempunyai arti yang sama ataupun paling tidak mendekati di mata komunikator ataupun komunikan. Perbedaan persepsi mengenai ciri ataupun simbol antara si pembuat serta pembaca ialah hambatan komunikasi.

Visualisasi merupakan metode untuk membuat suatu yang abstrak menjadi jelas serta sanggup menarik emosi pembaca dan bisa membantu seseorang untuk menganalisa, merancang serta memutuskan sesuatu problema dengan mengimajinasikan pada peristiwa yang sesungguhnya.

Pada sebuah sampul, ilustrasi digunakan sebagai cerminan pesan yang tidak terbaca, tetapi dapat mewakili cerita dalam wujud grafis yang menarik. Meskipun ilustrasi ialah *attention- getter* (penarik perhatian) yang sangat efisien, namun akan lebih efisien lagi apabila ilustrasi tersebut juga sanggup mendukung pesan yang tercantum dari sebuah cerita. Dengan ilustrasi, hingga pesan jadi lebih berkesan, sebab pembaca akan lebih mudah mengingat gambar dari pada kata-kata(teks). Dalam sampul pemilihan judul harus singkat, mudah dibaca, mudah dipahami serta secara langsung dapat menginformasikan isi yang tercantum dalam buku ataupun majalah.

Selain itu, isi dengan tata letak yang menarik, dan sampulnya lah yang menarik perhatian majalah. Sampul majalah adalah bagian pertama yang disukai pembaca. Oleh karena itu, penempatan dan pemilihan gambar atau foto yang benar adalah suatu keharusan. Karena sampul majalah dapat merepresentasikan isi

dari majalah itu sendiri. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa cover tersebut dapat memiliki arti yang sangat luas yang dapat dijelaskan oleh pembaca. Sampul majalah akan diikuti dengan isu dan diskusi yang berkembang. Menarik atau tidaknya sampul tergantung pada jenis majalah dan konsistensi atau keteraturan penyajian majalah tersebut dari karakteristiknya. (Ardianto, Elvinaro, 2007).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisa untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama sama manusia (Sobur, 2009 : 15).

Pada penelitian ini peneliti memilih Majalah Tempo Edisi Solidaritas Melawan Corona sebagai objek yang akan diteliti, karena majalah tersebut merupakan media massa (cetak) yang sering menampilkan beberapa karikatur atau gambar sebagai sampul yang bersifat kritis dalam memberikan informasi untuk khayalak di segala bidang baik sosial, politik, maupun ekonomi. Penelitian ini, mengacu pada makna yang ditimbulkan oleh sebuah cover majalah di mata pembacanya, dalam hal ini pembaca Majalah Tempo Edisi “Solidaritas Melawan Corona” tahun 2020.

Sampul depan majalah Tempo edisi Solidaritas Melawan Corona dapat dianalisis karena terdapatnya tanda-tanda yang di tampilkan mencerminkan realitasi keadaan Indonesia saat ini. Pesan-pesan yang diingin disampaikan melalui gabungan ilustrasi dan kata yang menarik untuk diungkap karena, majalah Tempo dikenal dengan majalah yang pembacanya merupakan masyarakat yang

berpikiran kritis terhadap suatu keadaan terkini. Pada sampul depan majalah Tempo biasanya menggunakan ilustrasi digital yaitu kartun yang bersangkutan dengan keadaan masyarakat atau pemerintah di Indonesia sedangkan pada sampul belakang digunakan untuk iklan. Pada edisi bulan Mei ini sampul depan majalah Tempo menampilkan ilustrasi digital tentang situasi COVID-19. Sampul majalah Tempo yang akan di teliti adalah edisi 18 – 24 Mei 2020. Majalah Tempo ingin mencerminkan realitas kehidupan sosial masyarakat Indonesia saat ini.

Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tak terkendali. Sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. (news.detik.com)

Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Data hingga Sabtu, 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 1.155 dan 102 di antaranya meninggal dunia. Virus *corona* menular lewat lendir (droplet) manusia positif COVID-19 yang meloncat ke manusia negatif COVID-19. Lendir itu terciprat saat manusia positif COVID-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif. (news.detik.com)

Setiap warga berperan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau COVID-19. Caranya seperti instruksi pemerintah, yakni: melakukan social distancing dan tidak keluar rumah. Bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau work from home. (news.detik.com)

Di tengah pagebluk *corona* yang mematikan, sejumlah individu dan komunitas menolak diam dan tak mau menunggu pemerintah bersikap. Berawal dari ide sederhana, mereka membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi. Menghimpun tenaga dan sumber daya, mereka bergerak cepat dan tepat untuk melawan wabah yang entah kapan berakhir. (Tempo, 2020, p. 1)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang akan dituliskan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi “Solidaritas Melawan Corona”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian “Bagaimana Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi “Solidaritas Melawan Corona”?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana makna *ikon* pada Cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”?
2. Bagaimana makna *indeks* pada Cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”?
3. Bagaimana makna *simbol* pada Cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Konsentrasi *Public Relations*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut. Selain itu penelitian ini dimaksud agar peneliti mampu memahami makna pada cover majalah dan menelaah lebih jauh mengenai pengungkapan makna pada gambar dalam cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menemukan makna *ikon* pada Cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”.
2. Untuk Menemukan makna *indeks* pada Cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”.
3. Untuk Menemukan makna *simbol* pada Cover Majalah TEMPO Edisi “Solidaritas Melawan Corona”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengaplikasian teori semiotika. Selain itu, dapat memberikan pengembangan ilmu komunikasi melalui majalah serta dapat memberikan manfaat penggunaan semiotika khususnya Charles Sanders Peirce dalam proses pemaknaan cover majalah menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan,

khususnya akademisi dan praktisi media massa mengenai semiotika pada sebuah cover majalah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada khalayak dalam memaknai visualisasi gambar (dalam hal ini cover majalah). Secara tersirat, setiap cover dalam berbagai majalah tidak di desain tanpa memiliki makna tertentu yang tertuang dalam isi majalah tertentu. Sehingga tidak dipungkiri bahwa sebuah cover majalah memiliki makna tertentu dalam visualisasinya terhadap suatu kejadian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka terfokus pada penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang serupa terkait dengan Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo. Peneliti Mengacu pada Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memperkuat kajian pustaka sehingga aspek-aspek dari penelitian terdahulu yang belum pernah diteliti dapat dilakukan dalam penelitian dimasa yang akan datang.

Adapun dengan adanya tinjauan Pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menjadi Landasan untuk peneliti sebagai Referensi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan studi kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.